

Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada Pokdarwis Lembah Papah Sentolo, Kulon Progo, DIY

Nining Widiyanti¹, Fathonah Eka Susanti²

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Janabadra

E-mail: nining.wid@janabadra.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan untuk: (1) Memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha jasa pariwisata. (2) Memberikan motivasi kepada Pokdarwis untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan dengan baik, sehingga akan memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sentolo, Kulon Progo. Metode kegiatan PKM ini adalah: (1) Ceramah, peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan dan untuk mengembangkan potensi usaha jasa pariwisata (2) Tutorial, peserta pelatihan diberikan materi tentang pengelolaan keuangan usaha pariwisata yang baik untuk meningkatkan jumlah pengunjung pariwisata. (3) Diskusi, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan pengelolaan keuangan usaha wisata yang dihadapi oleh peserta sehingga peserta mampu membuat pengelolaan keuangan yang baik dan melakukan. Khalayak sasaran yang menjadi sasaran adalah Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) Lembah papah Desa Sentolo, Kulon Progo, pelatihan ini diikuti oleh 25 peserta. Hasil dari kegiatan PKM adalah: (1) 20 peserta dari 25 peserta yang hadir (sebesar 80%) menyatakan bahwa wawasan mereka terkait pengelolaan keuangan meningkat dengan "sangat baik" sedangkan 20% sisanya menyatakan bahwa wawasan mereka terkait pengelolaan keuangan meningkat dengan "baik" (2) 15 peserta dari 25 peserta yang hadir (sebesar 60%) menyatakan bahwa mereka termotivasi dengan "sangat baik" untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola tempat wisata. Sedangkan 40% sisanya menyatakan bahwa mereka termotivasi dengan "baik" untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola tempat wisata.

Kata kunci : *pengelolaan, keuangan, pokdarwis.*

ABSTRACT

This Community Service Activity (PKM) has the objectives to: (1) Provide training and assistance in the financial management of tourism service businesses. (2) Provide motivation to Tourism group to improve financial management performance properly, so that it will have an impact on improving the welfare of the community in Sentolo Village, Kulon Progo. The methods of this PKM activity are: (1) Lectures, participants are given knowledge about the importance of financial management and to develop tourism service business potential (2) Tutorial, training participants are given material on good tourism business financial management to increase the number of tourism visitors. (3) Discussion, training participants are given the opportunity to discuss problems related to making tourism business financial management faced by participants so that participants are able to make good financial management and carry out. The target audience is Pokdarwis (Tourism Awareness Group) Lembah Papah Sentolo Village, Kulon Progo, this training was attended by 25 participants. The results of the PKM activities were: (1) 20 of the 25 participants who attended (80%) stated that their insight related to financial management had increased "very well" while the remaining 20% stated that their insight related to financial management had increased "good". (2) 15 participants out of 25 participants (60%) stated that they were motivated "very well" to improve performance in managing tourist attractions.

While the remaining 40% stated that they were motivated "well" to improve performance in managing tourist attractions.

Keywords : *financial, management, tourism awareness group*

1. PENDAHULUAN

Pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan berkualitas akan mendukung kemajuan perekonomian bangsa. Terlebih dalam era revolusi industri 4.0 sekarang ini, bangsa Indonesia harus siap menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bekal kreativitas, inovasi, dan responsif terhadap perubahan. Indonesia harus mampu menggali sumber ekonomi alternatif bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu solusinya adalah dengan ekonomi kreatif atau industri kreatif. Banyaknya sumber daya alam yang ada di Indonesia menjadi faktor utama untuk meningkatkan perekonomian bangsa melalui industri kreatif.

Dalam industri kreatif di bidang jasa salah satunya adalah di sektor pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pengembangan sektor ekonomi kreatif yang saat ini juga menjadi salah satu prioritas pembangunan pemerintah Indonesia. Banyaknya peluang yang diberikan dengan adanya dan bertumbuhnya industry pariwisata harus dimanfaatkan dengan baik. Peranan sektor pariwisata nasional semakin penting sejalan dengan perkembangan dan kontribusi yang diberikan sektor pariwisata melalui penerimaan devisa, pendapatan daerah, pengembangan wilayah, maupun dalam penyerapan investasi dan tenaga kerja serta pengembangan usaha. Kontribusi pariwisata terhadap PDP meningkat dari

tahun ke tahun, Oleh karena itu pengelolaan jasa pariwisata harus terus ditingkatkan agar dapat mencapai target.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan dan memiliki peran dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Sektor pariwisata mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi sosial ekonomi pada masyarakat seperti diungkapkan Spillane (1987) dan Muljadi (2012), yaitu memberikan sumbangan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor informal, peningkatan pendapatan pemerintah daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan. Semakin berkembangnya sektor pariwisata memberikan dampak meningkatnya pendapatan asli daerah [1].

Pengembangan pariwisata tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja, akan tetapi juga seluruh elemen atau stakeholder yang terkait. Menurut Pitana dan Gayatri (2005: 96-97) menyatakan bahwa dibutuhkan kerjasama antara para stakeholders untuk menggerakkan pariwisata. (Kelompok Sadar Wisata) Pokdarwis merupakan salah satu unsur *stakeholder* yang berasal dari masyarakat yang tentunya memiliki peran strategis dalam mengembangkan serta mengelola potensi kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah untuk menjadi daerah

tujuan wisata. Pokdarwis di suatu daerah tentunya dapat mendorong dalam membangun, mengembangkan dan memajukan kepariwisataan dan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat daerah tersebut [2].

Untuk dapat meningkatkan potensi suatu pariwisata dan memberikan pelayanan pariwisata yang berkualitas maka pengelola tempat wisata harus mampu melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, Selain itu pemanfaatan media digital untuk pemasaran tempat wisata juga perlu diperhatikan, agar khalayak umum lebih mengenal dan tertarik dengan tempat wisata yang ditawarkan. Desa Wisata Lembah Papah menawarkan berbagai paket wisata keluarga seperti: *Out Bon, River tubing*, Lembah watu temanten, *spot selfie* dan masih banyak lagi menjadikan Lembah Papah memiliki potensi dan daya tarik bagi dunia kepariwisataan masyarakat Sentolo Khusunya dan Kulon Progo pada ummnya.

Desa Wisata "Lembah Papah" berada di dusun Kalibondol, desa Sentolo, Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada sekitar 24 km barat pusat kota Yogyakarta. Lokasi menuju desa Sentolo tidaklah sulit dikarenakan jalan menuju ke lokasi merupakan jalan aspal yang sudah bagus, dan dapat ditempuh hanya dalam waktu sekitar 50 menit dari pusat kota Yogyakarta dengan berbagai moda transportasi baik itu angkutan umum, taksi *online* maupun kendaraan pribadi. Saat ini terjadi pergeseran konsep kepariwisataan ke model ekowisata, yang disebabkan karena kejenuhan wisatawan untuk mengunjungi obyek wisata buatan. Ekowisata atau ekoturisme merupakan

salah satu kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan mengutamakan aspek konservasi alam, aspek pemberdayaan sosial budaya ekonomi masyarakat lokal serta aspek pembelajaran dan pendidikan.

Dibutuhkan pengelolaan yang baik dengan melibatkan semua pihak mulai dari aparat desa, karang taruna yang tergabung dalam Pokdarwis, hingga masyarakat untuk membangun sebuah wisata rakyat yang menguntungkan bagi semua pihak. Tetapi selama usaha dan pengelolaannya masih sederhana, belum adanya pengetahuan tentang pengelolaan keuangan di bidang pariwisata, serta tidak adanya pendampingan dari pihak-pihak yang kompeten sehingga belum terlihat hasilnya. Dibutuhkan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan yang cukup bagi para pemuda dan pokdarwis agar mereka dapat membangun usaha pariwisata untuk meningkatkan perekonomian khususnya di Desa Sentolo Kulon Progo.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan pelatihan pengelolaan keuangan dan pelatihan pada industri pariwisata bagi pemuda yang tergabung dalam Pokdarwis di Desa Sentolo Kulon Progo. Pelatihan ini sangat diperlukan agar dapat meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar dan desa. Selain itu, pembuatan rencana usaha kreatif perlu digalakkan agar mereka dapat membangun usaha-usaha kreatif guna meningkatkan ekonomi daerah serta mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan global. Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dilaksanakan dalam setiap organisasi/badan usaha karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas-aktivitas

organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Husnan (2012) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan ini menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan agar dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan dengan benar. Prawironegoro (2014) juga menyebutkan bahwa tujuan pengelolaan keuangan ini adalah untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan profit.

Berdasarkan definisi mengenai pengelolaan keuangan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan apa saja yang ingin dicapai, bagaimana cara untuk mencapai, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa orang yang dilibatkan dan berapa banyak biaya yang diperlukan, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan atau aktivitas dilaksanakan. Kegiatan penggunaan meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran, baik anggaran rutin maupun pembangunan.

Kegiatan pencatatan akuntansi adalah pencatatan berbagai transaksi keuangan yang terjadi sebagai implementasi dari penganggaran yang telah dibuat. Kegiatan pelaporan berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam melakukan pengelolaan keuangan, pelaporan ini dapat digunakan untuk

menentukan kebijakan yang akan diambil selanjutnya.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Transparansi keuangan, merupakan penyediaan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada para pemegang kepentingan sebagai wujud pertanggungjawaban pengelola dalam menjalankan aktivitas - aktivitas pengelolaan keuangan dan pengelolaan sumber daya.
- 2) Penyusunan anggaran, pengelola perlu melakukan penyusunan anggaran untuk merencanakan keuangan secara sistematis dalam bentuk angka dan dalam unit moneter yang meliputi seluruh aktivitas organisasi atau badan usaha untuk jangka waktu tertentu di masa yang akan datang.
- 3) Melakukan pencatatan keuangan yang baik berdasarkan standar akuntansi keuangan, pengelola dapat memanfaatkan software aplikasi akuntansi untuk mempermudah dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.
- 4) Pemisahan fungsi antara orang yang memegang kas dengan yang melakukan pencatatan keuangan, hal ini tentu saja untuk mengurangi peluang tindakan kecurangan. Kas merupakan aset yang paling rentan untuk dimanipulasi, untuk itu pemisahan fungsi ini sangatlah penting.
- 5) Melakukan manajemen kas dengan baik, hal ini penting agar kas yang tersedia jumlahnya memadai, tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit

yang dapat mengganggu likuiditas badan usaha.

- 6) Persiapkan dana darurat, dana ini sangat penting agar ketika ada hal yang tidak diinginkan aktivitas usaha tidak akan terhambat.
- 7) Gunakan profit atau keuntungan dengan bijaksana, pengelola harus mampu mengambil kebijakan agar keuntungan yang diperoleh bisa dimanfaatkan untuk memajukan usaha.

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dilaksanakan dalam setiap organisasi/badan usaha karena dengan pengelolaan keuangan yang baik dapat memperlancar aktivitas-aktivitas organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Husnan (2012) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan ini menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan agar dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan dengan benar. Prawironegoro (2014) juga menyebutkan bahwa tujuan pengelolaan keuangan ini adalah untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya dan menggunakan seefektif, seefisien dan seekonomis mungkin untuk menghasilkan profit.

Berdasarkan definisi mengenai pengelolaan keuangan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan apa saja yang ingin dicapai, bagaimana cara untuk mencapai, berapa lama waktu yang dibutuhkan, berapa orang yang dilibatkan dan berapa banyak biaya

yang diperlukan, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan atau aktivitas dilaksanakan. Kegiatan penggunaan meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran, baik anggaran rutin maupun pembangunan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bekal kepada para anggota Pokdarwis di Desa Sentolo Kulon Progo terkait pengelolaan keuangan dalam usaha jasa pariwisata, serta meningkatkan motivasi Pokdarwis untuk meningkatkan kinerja pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat memberikan dampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sentolo Kulon Progo.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dimulai pada Tanggal 21 Agustus 2022 dengan agenda rapat Koordinasi yang dihadiri oleh Tim Hibah PKM, Perwakilan Pokdarwis Lembah Papah dan Perangkat Desa Sentolo Kulon Progo. Kemudian dilanjutkan Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan pada Hari Rabu tanggal 26 Oktober 2022 Mulai jam 08.30 sampai dengan jam 17 .00 dihadiri oleh 30 tamu undangan yang terdiri dari Tim PKM, Kades, Kadus dan Pokdarwis Lembah Papah Desa Sentolo Kulon Progo.

2.1. Ceramah

Peserta diberikan pengetahuan tentang pentingnya pengelolaan keuangan untuk mengembangkan potensi usaha jasa pariwisata. Ceramah diselenggarakan selama 30 menit.

2.2. Tutorial

Peserta pelatihan diberikan materi tentang pengelolaan keuangan usaha pariwisata yang baik untuk meningkatkan

jumlah pengunjung pariwisata. Tutorial diselenggarakan selama 1 jam 30 menit.

2.3. Diskusi

Peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan pembuatan pengelolaan keuangan usaha wisata yang dihadapi oleh peserta sehingga peserta mampu membuat pengelolaan keuangan yang baik. Diskusi diselenggarakan selama 2 jam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini berupa Pelatihan Pengelolaan Keuangan untuk Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) di desa Sentolo, Kulon Progo. Kegiatan ini dilaksanakan di Café Dewahoya yang berada dikawasan Wisata Lembah Papah desa Sentolo, Kulon Progo pada Hari Rabu tanggal 26 Oktober 2022. Sebelumnya telah diadakan pertemuan antara Tim PKM dengan Pokdarwis Lembah Papah pada tanggal 21 Agustus 2022 dengan agenda persiapan dan koordinasi demi terlaksananya kegiatan pelatihan dengan lancar. Tahap pertama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah tim PKM melakukan observasi awal. Tujuan observasi awal ini adalah untuk mengetahui keadaan riil khalayak dan lingkungan wisata Lembah Papah yang ingin dikembangkan. Sasaran peserta dalam kegiatan pendampingan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Lembah Papah Desa Sentolo, Kulon Progo, sebanyak 25 orang. Berdasarkan observasi awal diketahui bahwa para pengelola wisata Lembah Papah Desa Sentolo yang tergabung dalam pokdarwis ini masih belum melakukan

pengelolaan keuangan dengan baik Untuk membantu pokdarwis mengembangkan potensi pariwisata tersebut, maka tim pengabdian menyusun kegiatan pelatihan dan pendampingan terkait bagaimana melakukan pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung. Untuk memberikan pendampingan lebih lanjut, tim PKM juga siap sedia untuk membantu ketika dalam proses pelaksanaan pengembangan potensi pariwisata membutuhkan masukan atau arahan. Pendampingan ini dilakukan dengan memanfaatkan media sosial berupa Group WhatsApp untuk terus menjalin komunikasi yang baik dengan khalayak sasaran.

3.2. Pembahasan

Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pelatihan pengelolaan keuangan untuk mengembangkan potensi pariwisata Kedung Lembah Papah. Secara umum, kegiatan dapat berlangsung sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Beberapa manfaat pelaksanaan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya wawasan dalam pengelolaan keuangan tempat wisata
- b. Motivasi untuk meningkatkan kinerja dalam mengelola tempat wisata
- c. Kondisi Obyek Wisata Lembah Papah





Gambar 1: Obyek Wisata Susur Sungai

Gambar 2: Obyek Wisata
Lembah Papah

Gambar 3: Obyek Wisata Out Bond

4. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT KEGIATAN

4.1. Faktor Pendukung Kegiatan

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Peserta antusias dan berperan aktif saat pelaksanaan sesi diskusi untuk menyelesaikan permasalahan-

permasalahan yang menghambat pengembangan potensi wisata Lembah Papah

- b. Kompetensi pemateri yang sangat baik sehingga mampu membantu peserta dalam meningkatkan wawasan terkait pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan potensi pariwisata.
- c. Pengelola Pokdarwis yang memberikan dukungan dengan menyediakan tempat serta sarana prasarana pelaksanaan pelatihan ini, sehingga kegiatan ini dapat disajikan dengan sangat baik.
- d. Peserta pelatihan lebih termotivasi untuk meningkatkan kinerja pengelolaan Keuangan tempat wisata setelah mendengarkan materi terkait bagaimana melakukan pengelolaan keuangan dengan baik yang dapat meningkatkan jumlah wisatawan.

4.2. Faktor Penghambat Kegiatan

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

- a. Masih dalam suasana pasca pandemi covid-19 yang menyebabkan Pelaksanaan kegiatan pengabdian tidak bisa dilakukan dalam waktu yang lama dan tidak bisa mengumpulkan jumlah peserta yang banyak sehingga belum Optimal.
- b. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Café Dewa Hoya di area Lembah Papah yang terbuka dan dekat dengan jalan, sehingga kegiatan pelatihan ini agak terganggu ketika ada kendaraan atau penjual yang melewati balai pertemuan ini.

- c. Dari 25 peserta yang diundang, sebanyak 20 peserta dari 25 yang diundang atau 80% yang bisa menghadiri pelatihan ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat dikategorikan berhasil dari segi partisipasi peserta mengingat dari target kehadiran sejumlah 25 peserta, Sebanyak 20 orang sebagai partisipan/peserta (80%).
- b. Indikator keberhasilan ketercapaian dalam pengelolaan keuangan di tempat wisata Lembah Papah adalah sebesar 80%.
- c. Peserta pengabdian memberikan antusiasme dan respon yang baik selama kegiatan.

6. SARAN

Perlu dilakukan kerjasama dengan Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Yogyakarta untuk bersama-sama membantu pengelola usaha pariwisata dalam mengembangkan potensi pariwisata. Peserta pelatihan juga perlu mengimplementasikan materi pelatihan dengan baik dan jika ada kendala mereka bisa mengkomunikasikan dengan tim PKM melalui media sosial Group WhatsApp sehingga tetap terjalin komunikasi yang baik antara peserta pelatihan dengan tim PKM.

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang sudah berperan, membantu dan mendukung terlaksananya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di obyek wisata Lembah Papah Desa Sentolo diantaranya: Lembaga Penelitian Publikasi dan Pengabdian Pada Masyarakat Universitas Janabadra, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kulon Progo, Perangkat Desa Sentolo dan Pokdarwis Lembah Papah Desa Sentolo.

8. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Husnan, Suad. 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YPKN.
- [2] Lokadata. 2019. Kontribusi Pariwisata terhadap PDB 2010-2019. <https://lokadata.id>. (di akses 20 September 2022)
- [3] Media Indonesia. 2018. Target 20 Juta Wisatawan Asing pada 2019. <https://mediaindonesia.com>. (di akses 20 September 2022).
- [4] Muljadi, AJ. 2012. Kepariwisata dan Perjalanan. Cetakan ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- [5] Pitana, I. Gede dan Gayatri, Putu G. 2005. Sosiologi Pariwisata. Yogyakarta:
- [6] Adi. [Prawironegoro, Darsono. 2014. Manajemen Keuangan Edisi Revisi. Jakarta: MitraWacana Media.
- [7] Spillane, James J. 1987. Ekonomi Pariwisata (Sejarah dan Prospeknya). Jakarta: Penerbit Kanisius.
- [10] Toffler, Alvin. 1970. Future Shock. New York: Random House

